

## Implementasi Program Agripreneurship IKA Faperta melalui Budidaya Okra Merah di Sadifa Farm Kabupaten Bogor

### (Implementation the IKA Faperta Agripreneurship Program through Red Okra Cultivation at Sadifa Farm Bogor Regency)

Sherly Eka Maulidiya<sup>1\*</sup>, Suryo Wiyono<sup>2</sup>, Octen Suhadi<sup>3</sup>, Rina Mardiana<sup>4</sup>, Winda Hidayatul Khairina<sup>2</sup>, Khasanah Puspitaningtyas<sup>2</sup>, Fadillah Abdul Fatah<sup>2</sup>, Ayu Aulya Nurmala<sup>2</sup>, Zahra Nurul Hidayah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agronomi dan Hortikultura, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup> Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>3</sup> Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>4</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>5</sup> Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

\*Penulis Korespondensi: [sherlyekamaulidiya@apps.ipb.ac.id](mailto:sherlyekamaulidiya@apps.ipb.ac.id)  
Diterima Januari 2024/Disetujui Mei 2024

#### ABSTRAK

Kegiatan agripreneurship yang diinisiasi oleh Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta) bersama Fakultas Pertanian, IPB University merupakan upaya untuk menciptakan agripreneur muda yang mandiri serta bisnis berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah peningkatan kapasitas mahasiswa melalui pendampingan dalam bidang bisnis pertanian mulai dari hulu hingga hilir. IKA Faperta berperan dalam memberikan pendampingan pada mahasiswa aktif Faperta. Pihak yang terlibat dalam implementasi program ini adalah lima orang mahasiswa aktif Faperta sebagai peserta magang, satu orang alumni IPB sebagai *project manager*, enam orang alumni sebagai mentor, dan dua orang dosen IPB. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pembekalan, proyek lapang, serta *fieldtrip*. Pembuatan demplot dilaksanakan di Sadifa Farm Kabupaten Bogor dengan luas lahan 10 x 15 m dan populasi tanaman sebanyak 250 tanaman okra merah. Evaluasi perubahan pengetahuan selama pembekalan peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post test*. Berdasarkan hasil kegiatan agripreneurship IKA Faperta, kegiatan ini mampu mendorong mahasiswa untuk membentuk sebuah unit bisnis berbasis produk pertanian serta mampu menambah pengalaman dan keahlian dalam melakukan budidaya *on farm*. Kegiatan pemasaran produk juga dilakukan dengan menerapkan dua strategi penjualan, yaitu *direct selling* dan pemanfaatan platform *digital marketing*. Selain itu, optimalisasi penyerapan produk dilakukan melalui kerjasama dengan mitra strategis, yaitu *Agribusiness and Technology Park (ATP)* sebagai pusat etalase inovasi produk pertanian yang menjadi penghubung ke pasar yang lebih meluas.

Kata kunci: *abelmoschus esculentus*, alumni, bisnis, kewirausahaan

#### ABSTRACT

Agripreneurship activities initiated by the Faculty of Agriculture Alumni Family Association (IKA Faperta), together with the Faculty of Agriculture, IPB University, are an effort to create young, independent agripreneurs with sustainable businesses. This activity is a forum for increasing student capacity through assistance in the agricultural business sector from upstream to downstream. IKA Faperta plays a role in assisting active students of the Faculty of Agriculture. In implementing this program, the parties involved were five active students from the Faculty of Agriculture as interns, 1 IPB alums as project managers, six as mentors, and 2 IPB lecturers. The method of implementing activities is carried out through four main stages: socialization, provision, field projects, and field trips. The demonstration plot was made at Sadifa Farm, Bogor Regency, with a land area of 10 x 15 m and a plant population of 250 red okra plants. Evaluation of changes in knowledge during participant debriefing is carried out through pre-test and post-test. Based on the IKA Faperta Agripreneurship activity results, this activity can encourage students to form a business unit based on agricultural products. It can increase

experience and expertise in carrying out on-farm cultivation. Product marketing activities are also carried out by implementing two sales strategies: direct selling and digital marketing platforms. Product absorption is also optimized through collaboration with strategic partners, namely Agribusiness and Technology Park (ATP), a center for agricultural product innovation and a link to a broader market.

Keywords: *abelmoschus esculentus*, alumni, business, entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Okra (*Abelmoschus esculentus*), juga dikenal sebagai *lady's-fingers*, gumbo, atau bhindi, merupakan tanaman sayuran yang termasuk dalam genus *Abelmoschus* dan famili *Malvaceae* (Santoso 2016). Okra dapat dikonsumsi segar atau diolah dalam berbagai bentuk seperti tumisan, kalengan, dikeringkan, atau beku. Kandungan gizinya rata-rata 3,21% lebih tinggi dibandingkan tomat, terong, dan sebagian besar timun-timun. Nutrisi yang terdapat dalam okra mencakup vitamin C, E, K, air, protein, lemak, karbohidrat, serat, tiamin, niasin, riboflavin, besi, kalium, kalsium, dan magnesium (Kumar *et al.* 2013). Buah okra mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, untuk dikonsumsi adalah buah muda sebagai sayuran, yang setiap 100 g mengandung sebesar 90 g air, 2 g protein, 7 g karbohidrat, 1 g serat, 70–90 mg kalsium, dan total energi sebesar 145 kJ (Idawati 2012). Buah okra mempunyai kandungan gizi yang tinggi, kaya serat, antioksidan dan vitamin C. Oleh karena itu, buah okra banyak dikonsumsi baik sebagai sayur maupun sebagai obat karena dapat memberi manfaat positif bagi tubuh dalam menjaga kesehatan (Yuliantini *et al.* 2017)

Okra merupakan tanaman yang memiliki peran ekonomi, yaitu pada buah dan biji serta memiliki banyak manfaat sehingga menjadikannya sebagai tanaman yang memiliki prospek bagus untuk dibudidayakan (Millah *et al.* 2022). Budidaya okra memiliki potensi ekonomi yang dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi petani dan pelaku usaha pertanian. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan akan sayuran berkualitas. Pengenalan okra secara lebih luas dapat mendukung diversifikasi pangan lokal, menciptakan pola makan seimbang, serta memperkaya variasi bahan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sifat tanaman okra yang mudah ditanam dan membutuhkan perawatan minimal membantu petani mengelola lahan pertanian secara efisien dan berkelanjutan, meskipun masih ada ketidakpahaman di kalangan masyarakat tentang okra. Sadifa Farm yang berlokasi di Kabupaten Bogor memiliki potensi lingkungan yang cocok untuk penanaman

okra merah karena memiliki iklim tropis yang hangat dan lembap sepanjang tahun. Suhu yang relatif stabil serta curah hujan yang cukup mendukung pertumbuhan tanaman okra. Selain itu, tanah yang subur dan ketersediaan air yang mencukupi juga memungkinkan okra merah tumbuh dengan baik di Kabupaten Bogor.

Program agripreneurship Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta) merupakan program unggulan yang diinisiasi oleh IKA Faperta dalam rangka menumbuhkan minat dalam bidang pertanian dan kepemimpinan pada mahasiswa maupun alumni Faperta melalui rangkaian pembelajaran dan praktik lapang sehingga dapat membangun sebuah unit bisnis serta menjadi *entrepreneurs* muda mandiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan budidaya dari hulu ke hilir sehingga dapat mengembangkan sebuah unit bisnis yang berkelanjutan. Program ini melibatkan *Agribusiness and Technology Park* (ATP) IPB sebagai mitra strategis. Program ini mencakup kegiatan budidaya okra, yang mana mahasiswa mempelajari teknik budidaya, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen, hingga manajemen pemasaran produk. Pada aspek pemasaran okra, mahasiswa mempelajari terkait strategi pemasaran, promosi, dan distribusi produk okra dengan melibatkan mitra ATP IPB. Program ini bertujuan mewedahi mahasiswa dalam melakukan pengabdian melalui pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan mampu mendukung upaya optimalisasi lahan melalui praktik budidaya pertanian. Program ini juga diharapkan mampu menciptakan agripreneur muda yang memiliki pemahaman holistik tentang budidaya dan pemasaran okra, serta siap berkontribusi dalam mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Partisipan

Kegiatan Agripreneurship IKA Faperta dilaksanakan di Kebun Sadifa Fakultas Pertanian, IKA Faperta Lounge, serta *Agribusiness and*

*Technology Park* (ATP). Partisipan yang terlibat adalah lima orang mahasiswa Faperta sebagai peserta magang, satu orang alumni IPB sebagai *project manager*, enam orang alumni sebagai mentor, dan dua orang dosen IPB.

### Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan meliputi, ATK (alat tulis kantor), pH meter, laptop, traysemay, media semai, benih okra merah, cangkul, pupuk kandang, pupuk urea, SP-36, dan KCl, pestisida nabati, alat penyemprot, alat pemangkas daun, selang irigasi atau penyiraman, gunting, plastik pembungkus dan label.

### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Agripreneurship IKA Faperta dibagi menjadi empat tahapan utama seperti disajikan pada Tabel 1. Pelaksanaan program agripreneurship IKA Faperta melibatkan lima mahasiswa aktif Fakultas Pertanian. Sebelum melakukan turun lapang, para mahasiswa diberikan pembekalan melalui *workshop* secara

intensif dengan melibatkan mentor dari alumni Faperta yang sudah ahli dibidangnya. Peserta selanjutnya melakukan proyek lapang dengan membuat demplot percobaan di Kebun Sadifa. Salah satu upaya untuk menyerap kebutuhan permintaan pasar dilaksanakan melalui kerja sama antara IKA Faperta dan ATP, yang merupakan pusat etalase inovasi produk pertanian yang menjadi penghubung ke pasar yang lebih meluas. Skema pelaksanaan program agripreneurship IKA Faperta disajikan pada Gambar 1.

### Metode Budidaya

Pelaksanaan proyek lapang pada program agripreneurship dilakukan melalui praktik budidaya okra merah. Proyek ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lahan di Kebun Sadifa sehingga dapat membantu menambah pengalaman praktik budidaya *on farm* pada mahasiswa serta meningkatkan ekonomi dari budidaya okra merah. Adapun praktik budidaya dilaksanakan mulai dari persiapan bibit, persiapan lahan,

Tabel 1 Pelaksanaan program agripreneurship IKA Faperta

Kegiatan	Tempat	Waktu	Definisi kegiatan
Sosialisasi	Fakultas Pertanian IPB	Jumat, 25 Agustus 2023	Sosialisasi program agripreneurship IKA Faperta bertujuan untuk mengenalkan dan mempromosikan kewirausahaan yang berfokus pada bidang pertanian. Sosialisasi bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui inovasi dan kolaborasi di sektor pertanian.
Pembekalan peserta/ <i>workshop</i>	Fakultas Pertanian IPB	Sabtu, 26 Agustus 2023 & Jumat, 20 Oktober 2023	Pembekalan/ <i>workshop</i> agripreneurship IKA Faperta adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kepada para peserta terkait aspek-aspek kewirausahaan di bidang pertanian. Melalui sesi-sesi interaktif dan praktis, peserta akan dipersiapkan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola usaha pertanian, dan memasarkan produk mereka secara efektif.
<i>Fieldtrip</i>	Pelita Desa Nurseri	Minggu, 10 Desember 2023	Kegiatan <i>fieldtrip</i> agripreneurship IKA Faperta adalah kunjungan lapangan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam konteks praktis di bidang pertanian. <i>Fieldtrip</i> bertujuan untuk memberikan inspirasi, wawasan, dan memperluas pemahaman peserta tentang potensi dan peluang di sektor pertanian, serta memberikan kesempatan untuk membangun jaringan dengan praktisi dan pemangku kepentingan di lapangan.
Proyek lapang	Sadifa Farm	2 September-30 Desember 2023	Proyek lapang merupakan rangkaian di mana peserta terlibat dalam proyek praktis untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ide bisnis pertanian. Melalui panduan dan bimbingan, peserta akan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek bisnis mereka sendiri di lapangan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan usaha pertanian, memperdalam pemahaman tentang tantangan dan peluang di lapangan, serta mempersiapkan peserta untuk menjadi agripreneur yang sukses dengan pemahaman yang kuat tentang manajemen usaha dan pertanian.



muda yang berkarakter guna mewujudkan pemimpin Indonesia bidang agromaritim.

Program agripreneurship IKA Faperta berkolaborasi dengan mitra strategis ATP yang merupakan kawasan etalase inovasi IPB yang melaksanakan kegiatan bisnis di bidang hortikultura, pelayanan pendidikan, dan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Jl. Carang Pulang No.1, Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. ATP dibentuk pada tahun 2006 dalam bentuk kerja sama IPB dengan *Taiwan Technical Mission* diberi nama *Agribusiness Development Center (ADC)*. ATP bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani hortikultura dengan membangun sistem yang bersinergi dan pemasaran dan menjadi etalase dan sarana diseminasi teknologi dan pemasaran, tujuan ini dapat tercapai melalui lima kegiatan utama yaitu diseminasi inovasi IPB, pendampingan petani, pendidikan dan kaji terap teknologi hortikultura, sistem pemasaran efektif dan peningkatan nilai tambah produk pertanian.

### Pelaksanaan *Workshop Agripreneurship*

Pelaksanaan kegiatan Agripreneurship IKA Faperta dimulai sejak bulan Agustus–Desember 2023. Peserta yang tergabung pada program agripreneurship secara intensif didampingi oleh mentor, yaitu enam orang alumni dari Faperta, IPB. Tabel 2 menunjukkan materi *workshop* yang diberikan IKA Faperta melalui program agripreneurship.

Pada sesi pertama *workshop, Branch Manager STIFIn Genetic* (alumni Faperta 51), membahas topik *Leadership in Digital Era*. Pemateri menekankan pentingnya memiliki 3M sebagai seorang pemimpin, yaitu menentukan arah, memotivasi tim, dan menyelaraskan tujuan. Sesi kedua *workshop* mengenai *Digital Sociopreneurship* dipimpin Co-Founder Kopi Nu Sae (alumni Faperta 39). *Workshop* ini membahas bagaimana era digital mendukung pengembangan bisnis berbasis produk pertanian dengan strategi 4P: *product, price, place, dan promotion*. Pada sesi ketiga, *Public Relations Specialist* di

*Nexus Risk Mitigations and Strategic Communications* (alumni Faperta 33), membahas *Social Media Marketing. Workshop* ini menjelaskan langkah-langkah membangun *brand* di era digital melalui *platform* media sosial dengan delapan hal penting, meliputi *research first, set the objectives, create personalities, formulate the content pillar, tap in trend, optimize the future, presence as humans dan evaluate*.

Sesi keempat *workshop* tentang *Business Collaboration* dipandu oleh Koordinator Kerja sama Nasional di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Pemateri menekankan pentingnya kolaborasi bisnis dalam meningkatkan inovasi, mengurangi biaya, dan memperluas pasar. Sesi kelima, Founder dan Direktur CV Sari Bumi Nusantara dan Founder CV Agro Cemerlang Mandiri (alumni Faperta 40), memimpin sesi tentang *Building Business Innovation*. Pembicara berbagi pengalaman dalam membangun bisnis dan mengeksplorasi peluang inovasi bisnis di desa dengan memanfaatkan potensi produk unggulan lokal. Sesi terakhir *workshop*, Ketua Umum IKA Faperta (alumni Faperta 34) membahas topik Analisis Kelayakan Bisnis. *Workshop* ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan identifikasi, perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sehingga bisnis dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Gambar 3 menunjukkan aktivitas pembekalan atau *workshop* pada program agripreneurship yang dilaksanakan di IKA Faperta Lounge.

Hasil pelaksanaan *workshop* Agripreneurship disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian melalui *post test* seluruh *workshop* yang diberikan kepada peserta, sebanyak 67% peserta termasuk dalam kategori sangat paham, 16% peserta dalam kategori paham, dan 17% peserta dalam kategori cukup paham.

### Pelaksanaan *Fieldtrip*

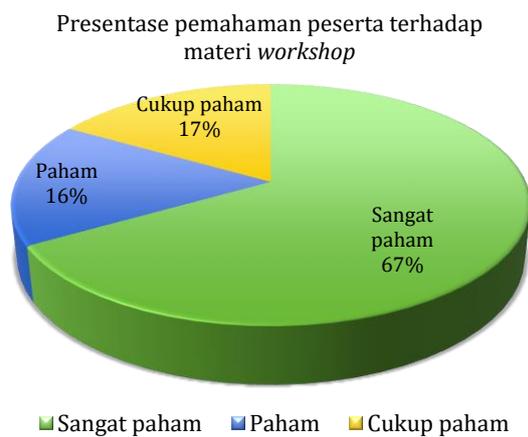
Kegiatan *fieldtrip* dilakukan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa dalam menjalankan

Tabel 2 Materi *workshop* agripreneurship IKA Faperta

Topik materi	Pemateri	Asal
<i>Leadership in Digital Era</i>	Delonix Regia	STIFIn Genetic
<i>Digital Sociopreneurship</i>	Ganjar Putra Panggalih	Kopi Nu Sae
<i>Social Media Marketing</i>	Mohammad Akbar	NEXUS: <i>Risk Mitigations and Strategic Communications</i>
<i>Business Collaboration</i>	Mayrianti Annisa Anwar	BRIN
<i>Building Business Innovation</i>	Deni Nurhadiansyah	CV Sari Bumi Nusantara
<i>Business Feasibility Analysis</i>	Octen Suhadi	Panca Agri Group



Gambar 3 a dan b) Aktivitas pembekalan dengan mentor alumni Fakultas Pertanian.



Gambar 4 Presentase pemahaman peserta terhadap materi *workshop*.

usaha secara nyata di bidang pertanian. *Fieldtrip* dilakukan di Pelita Desa Nurseri yang terletak di Jl. H. Miing No.2, Karihkil, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelita Desa Nursery merupakan salah satu PT yang melakukan ekspor tanaman khususnya tanaman hias dan ikan hias ke banyak negara dan salah satunya ke Turki. Kunjungan ke Pelita Desa Nurseri bertujuan untuk mempelajari tentang bisnis berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan ini. Kunjungan ini sebagai salah satu upaya untuk mendalami praktik bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap masyarakat. Perusahaan ini melibatkan petani lokal untuk budidaya tanaman hias dalam rangka optimalisasi potensi pasar. Para petani dibekali mengenai SOP pengiriman produk ekspor. Hal terpenting yang dilakukan dalam melakukan bisnis berbasis pemberdayaan masyarakat adalah menyatukan visi dan misi, membangun komunikasi dengan baik Bersama mitra, dan menyesuaikan objek yang dituju dalam melakukan bisnis. Melalui kegiatan ini, peserta agripreneurship dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait praktik mem-

bangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan memperoleh ilmu mengenai strategi dan teknis dalam pemasaran produk berorientasi ekspor. Gambar 5 menunjukkan kegiatan *fieldtrip* pada program agripreneurship IKA Faperta.

### Pelaksanaan Proyek Lapang (Budidaya Okra Merah)

- **Persiapan bibit**

Persiapan bibit okra merah melalui penyemaian dengan media arang sekam merupakan langkah penting dalam proses budidaya tanaman. Tahapan dimulai dengan pemilihan benih-benih okra yang sehat dan berkualitas tinggi untuk disemai. Kemudian, benih-benih tersebut ditanam secara merata dalam media yang telah disiapkan, yaitu arang sekam. Media arang sekam dipilih karena memiliki sifat yang cocok untuk pertumbuhan bibit, seperti kemampuan drainase yang baik serta retensi air yang cukup.

Gambar 6 menunjukkan proses penyemaian benih okra. Benih disemai menggunakan tray selama 14 hari (Manik *et al.* 2019). Benih mulai bertunas dalam waktu 9–21 hari, persemaian diakhiri ketika bibit memiliki 4–7 helai daun (Ridwan 2022). Kegiatan ini dilakukan dengan memastikan bahwa setiap benih okra diletakkan dengan jarak yang tepat satu sama lain untuk memberikan ruang bagi pertumbuhan akar dan tanaman yang sehat. Selama masa penyemaian, media arang sekam perlu dijaga kelembapannya agar bibit okra dapat tumbuh dengan baik. Penyiraman secara teratur dan pemantauan kondisi kelembapan media menjadi faktor krusial dalam proses ini. Oleh sebab itu, selama proses penyemaian, benih diletakkan di *Greenhouse Nursery ATP* untuk mendapatkan perawatan secara otomatis. Dengan perawatan yang cermat, bibit okra merah dapat tumbuh subur dan siap untuk dipindahkan ke lahan yang lebih luas saat mencapai tahap yang sesuai.



a



b

Gambar 5 a dan b) Kegiatan *fieldtrip* Pelita Desa Nursery.

a



b

Gambar 6 a dan b) Proses penyemaian benih okra merah di ATP.

#### • Persiapan lahan demplot

Proses persiapan lahan untuk budidaya okra dimulai dengan pengecekan pH tanah untuk memastikan kondisi tanah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Hasil pengecekan pH menunjukkan angka 6,5–7 yang berarti tanah dalam kondisi netral. Tanah yang ideal dapat menunjang pertanian sehingga akan meningkatkan taraf hidup manusia. Tanah memiliki komposisi terdiri dari: 25% udara, 25% air, 45% mineral dan 5% bahan organik (Rosiani *et al.* 2022). Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan lahan dengan membersihkan area dari gulma dan sampah organik, serta melakukan pencangkulan untuk meningkatkan kualitas tanah. Setelah itu, dilakukan pembuatan bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi maksimal 30 cm, dan panjang disesuaikan dengan ukuran lahan yang tersedia. Setiap bedengan diatur dengan 2 baris tanaman okra, dengan jarak tanam 50 x 20 cm untuk memudahkan proses perawatan. Jarak tanam diperlukan untuk mendukung kegiatan fotosintesis dan kondisi kelembaban udara di sekitar pertanaman (Arifah *et al.* 2019).

Setelah membentuk bedengan, lahan

diberikan pupuk dasar berupa kotoran kambing dengan dosis 20 ton/ha serta kapur pertanian dengan dosis 2 ton/ha. Pupuk kandang kambing memiliki komposisi unsur hara antara lain 0,75% N, 0,50% P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>, dan 0,45% K<sub>2</sub>O. Komposisi unsur hara tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran sapi (Latuamury 2015). Pupuk kandang berfungsi sebagai media penyedia energi bagi mikroorganisme, penyedia sumber hara, penambah kemampuan tanah menahan air dalam tanah dan untuk memperbaiki struktur tanah (Nurjanah *et al.* 2020). Proses persiapan lahan untuk budidaya okra merupakan tahap yang penting dan harus dilakukan dengan teliti. Seluruh langkah yang telah dilakukan merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman okra agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Gambar 7 menunjukkan proses persiapan lahan di Kebun Sadifa.

#### • Penanaman

Proses penanaman okra merah diawali dengan penyemaian di dalam *tray* semai. Media semai yang digunakan untuk menanam okra berupa arang sekam. Bibit okra dapat dipindah

tanamkan setelah 30 HSS (Hari Setelah Semai) dengan ciri-ciri memiliki tinggi berkisar 15–20 cm, memiliki jumlah daun sebanyak 4–5 helai daun, serta bibit dalam kondisi baik. Bibit okra merah yang siap di pindah tanam disajikan pada Gambar 8. Penanaman okra merah dilakukan pada lahan demplot yang sebelumnya telah disiapkan, yaitu 10 x 15 m dengan jumlah populasi tanaman sebanyak 250 bibit okra merah. Penanaman bibit okra merah dilakukan dengan meletakkannya di lubang tanam yang telah disiapkan, kemudian lubang ditutup dengan tanah. Disarankan untuk melakukan penanaman pada sore hari guna mencegah layu pada tanaman muda. Sebagai langkah pencegahan



a



b

Gambar 7 Persiapan lahan di Kebun Sadifa; a) Pengecekan pH tanah dan b) Pemberian pupuk dasar dan kapur pertanian.



Gambar 8 Bibit okra merah siap pindah tanam.

serangan hama pada akar tanaman, insektisida dan fungisida diberikan pada lubang tanam sebelum penanaman bibit okra merah.

#### • Pemeliharaan

Agar pertumbuhan tanaman okra bisa optimal maka perlu dilakukan pemupukan susulan. Pemupukan susulan pertama kali dilakukan ketika tanaman okra berusia 10–15 hari setelah tanam. Pemupukan dilakukan dengan mengocorkan campuran pupuk Urea dan KCl dalam perbandingan 1:1. Sebanyak 1 kg pupuk nitrogen dan 1 kg pupuk KCl dilarutkan dalam 500 L air, kemudian diberikan pada pangkal batang dengan takaran 500 mL larutan pupuk untuk setiap tanaman. Pemupukan dilakukan setiap 7–10 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanaman. Upaya peningkatan hasil okra dapat melalui pemberian pupuk yang tepat. Penggunaan unsur hara baik berupa pupuk organik, pupuk kimia sintetis, atau bahan kimia lain yang diberikan secara optimum, dapat meningkatkan hasil tanaman (Apriliyanto & Sarno 2019).

Unsur hara N sangat dibutuhkan tanaman selama masa pertumbuhan tanaman, memiliki peran utama untuk merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan, khususnya pertumbuhan batang yang mampu memacu pertumbuhan tinggi tanaman (Suryati *et al.* 2015). Selain pemupukan, kegiatan pemeliharaan lainnya adalah pemangkasan daun dan penyemprotan (Gambar 9). Pemangkasan daun dilakukan untuk membuang daun-daun yang tidak sehat, kering, atau terinfeksi penyakit guna meningkatkan pertumbuhan okra merah yang sehat sehingga mendapatkan sirkulasi udara yang baik di sekitar tanaman. Kegiatan penyemprotan dilakukan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang mungkin mengancam tanaman okra merah, serta untuk memberikan nutrisi tambahan jika diperlukan. Kedua kegiatan ini membantu menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman okra merah selama masa pertumbuhan dan produksi. Kegiatan pemeliharaan lainnya adalah pembumbunan yang dilakukan menyesuaikan dengan keadaan tanaman, yaitu setelah berumur 2 minggu (Eliaser *et al.* 2023).

Pelaksanaan budidaya tanaman okra merah di Kebun Sadifa dihadapkan berbagai serangan hama dan penyakit (Gambar 10). Hama yang sering dijumpai adalah wereng hijau (*Nephotettix virescens*) dan bapak pucung (*Dysdercus cingulatus*). Wereng hijau menyerang secara langsung dengan cara mengisap cairan tanaman dan secara tidak langsung berperan sebagai



a



b

Gambar 9 Pemeliharaan okra; a) Pemangkasan daun dan b) Penyemprotan.



a



b

Gambar 10 Hama dan penyakit tanaman okra; a) Serangan wereng hijau (*Nephotettix virescens*) dan bapak pucung (*Dysdercus cingulatus*) dan b) Penyakit bercak pada daun.

penular (vector) virus tungro (Senoaji & Praptana 2015). Sementara penyakit yang menyerang adalah penyakit bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Cercospora* sp. Gejala awal pada daun berupa bercak klorosis berwarna kekuningan. Bercak ini kemudian berkembang dan tengahnya mengalami nekrosis, sehingga berwarna cokelat dan dibatasi. Bercak nekrotik ini bentuknya tidak teratur, berdiameter 1–2 cm, pusatnya berwarna kelabu, tepinya berwarna cokelat tua, dan pada umumnya berada di antara dua tulang daun utama. Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan sanitasi lingkungan, drainase yang baik, dan pergiliran tanaman (Siregar 2022).

#### • Pemanenan

Proses pemanenan pada okra merah dimulai ketika tanaman telah mencapai kematangan yang tepat. Okra dipanen pertama kali ketika berumur 60–70 HST (Gambar 11 a). Panen selanjutnya dapat dipanen dengan interval setiap 5 hari hingga 120 HST (Gambar 11 b). Panen buah okra dilakukan sebanyak 12 kali (Rahni *et al.* 2021). Ciri-ciri buah okra merah yang siap dipanen meliputi warna merah yang cerah, kulit yang halus, dan tidak terlalu keras. Buah tanaman okra biasa dikonsumsi pada saat masih segar dan

masih muda, apabila waktu pemanenannya terlambat atau buah terlalu tua, buah okra akan keras, karena serat kasarnya akan meningkat dan tidak layak konsumsi (Zuhdi *et al.* 2018). Setelah dipanen, buah okra merah dipotong dengan hati-hati menggunakan pisau tajam untuk menghindari kerusakan pada tanaman. Proses pemanenan dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa okra merah yang dipanen memiliki kualitas terbaik sehingga dapat dikonsumsi atau dijual ke pasar.

#### • Pascapanen

Setelah panen, perlakuan pascapanen pada okra sangat penting untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk serta memperpanjang umur simpannya. Langkah pertama setelah panen adalah pemilihan okra yang masih segar dan bebas dari kerusakan fisik atau infeksi. Okra kemudian dibersihkan dengan hati-hati menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel. Setelah dibersihkan, okra harus segera disimpan dalam wadah yang sesuai dan disimpan dalam kondisi suhu yang tepat, biasanya sekitar 10–12°C, untuk mengurangi laju pernapasan dan memperlambat proses penuaan. Penting juga untuk menghindari



Gambar 11 a) Okra merah umur 70 hari setelah tanam dan b) Proses pemanenan buah okra.

paparan langsung terhadap sinar matahari dan menjaga kelembaban udara di sekitar produk. Selain itu, pengemasan yang sesuai, seperti menggunakan kantong plastik perforasi, juga membantu menjaga kesegaran okra. Gambar 12 menunjukkan produk okra merah segar setelah diberi perlakuan pascapanen. Perlakuan pascapanen yang tepat menjadikan okra tetap segar dan dapat dinikmati dalam waktu yang lebih lama.

#### • Pemasaran Produk

Kegiatan pemasaran hasil produksi okra merupakan faktor penting pada siklus keberlanjutan bisnis. Terdapat dua jenis ukuran produk yang ditawarkan, yaitu ukuran kemasan 200 g dan 1 kg dengan harga jual Rp 6.000–7.000/200 g dan Rp 15.000–30.000/kg. Pihak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini dalam rangka memperluas jangkauan pemasaran produk adalah masyarakat sekitar kampus IPB (mahasiswa, dosen, masyarakat umum) dan mitra bisnis, yaitu ATP. Produk yang dijual dipastikan dalam kondisi yang baik, tidak pucat, tidak busuk, dan bebas dari kandungan bahan kimia berbahaya.

Strategi pemasaran yang dilakukan adalah pemanfaatan *platform* digital dan pemasaran secara langsung (*direct selling*). *Direct selling* lebih banyak menekankan aspek kegiatan promosi berulang-ulang dan menawarkan kemudahan dalam pembelian kepada calon konsumen (Hanifah *et al.* 2017). Selain *direct selling*, penjualan produk juga dilakukan dengan *digital marketing*. *Digital marketing* adalah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara *online* dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial (Syukri & Sunrawali 2022). Pemasaran melalui digital dilakukan melalui *platform* instagram, tiktok, dan whatsapp. Para calon konsumen dapat menghubungi admin melewati instagram atau dengan

mengirim pesan lewat whatsapp.

Pada strategi pemasaran secara langsung ke konsumen (*direct selling*), para konsumen berkesempatan untuk melihat proses pemanenan hingga *packaging* yang dilaksanakan di Kebun Sadifa. Strategi penjualan langsung menawarkan kesempatan unik bagi bisnis untuk berinteraksi secara langsung dengan pelanggan. Dengan pendekatan ini, penjual dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang produk, menjelaskan manfaat dengan rinci, dan merespons langsung terhadap kebutuhan serta preferensi pelanggan. Fleksibilitas dalam menawarkan diskon, promosi khusus, atau paket penawaran memberikan ruang bagi penjual untuk menyesuaikan strategi penjualan mereka sesuai dengan dinamika pasar dan respons pelanggan secara *real-time*. Strategi penjualan langsung tidak hanya memberikan kesempatan untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat posisi bisnis dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan dengan lebih baik.

#### • Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner terkait evaluasi kegiatan secara menyeluruh yang meliputi beberapa aspek seperti materi pembekalan, fasilitas program, dan teknis pelaksanaan program, sebanyak 40% peserta menyatakan puas terhadap materi, sebanyak 40% puas terhadap teknis program, sementara 20% puas terhadap fasilitas yang diberikan. Gambar 13 menunjukkan presentase kepuasan peserta terhadap program.

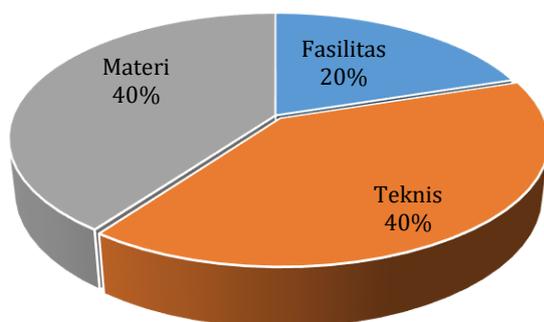
#### Kendala dalam Kegiatan

Implementasi program agripreneurship IKA Faperta menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam aspek budidaya, manajemen bisnis, hingga pemasaran. Selain itu, faktor lingkungan seperti



Gambar 12 Produk okra merah.

Presentase kepuasan peserta



Gambar 13 Presentase kepuasan peserta terhadap program.

perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi dan kondisi cuaca yang berubah-ubah juga menghambat proses budidaya okra. Persaingan dalam pemasaran produk hasil pertanian dan ketidakstabilan permintaan pasar juga merupakan tantangan besar bagi peserta, hal ini membutuhkan strategi pemasaran yang cerdas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

### Dampak Kegiatan dan Upaya Keberlanjutan Program

Program agripreneurship IKA Faperta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa khususnya dalam berbisnis budidaya okra merah. Upaya keberlanjutan program perlu dilakukan untuk memperkuat jejaring bisnis. Dalam hal ini, IKA Faperta bekerja sama dengan ATP untuk perluasan pasar. Selain itu, diversifikasi produk juga merupakan upaya penting untuk mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Kegiatan agripreneurship IKA Faperta mampu mendorong mahasiswa untuk membentuk sebuah unit bisnis berbasis produk pertanian serta mampu menambah pengalaman dan keahlian dalam melakukan budidaya *on farm*. Kegiatan pemasaran produk juga dilakukan dengan menerapkan dua strategi penjualan, yaitu *direct selling* dan pemanfaatan platform *digital marketing*. Selain itu, optimalisasi penyerapan produk dilakukan melalui Kerjasama dengan mitra strategis, yaitu ATP sebagai pusat etalase inovasi produk pertanian yang menjadi penghubung ke pasar yang lebih meluas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IKA Faperta, IPB University, Fakultas Pertanian, Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim, *Agribusiness and Technology Park*, serta seluruh tim kegiatan Program Agripreneurship yang telah berpartisipasi dan berkontribusi untuk kelancaran dan penyelesaian kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto E, Sarno. 2019. Pengaruh pemberian silika terhadap hasil tanaman okra. *Jurnal AGROSAINS dan TEKNOLOGI*. 4(2): 56-63. <https://doi.org/10.24853/jat.4.2.56-63>
- Arifah SH, Astininngrum M, Susilowati YE. 2019. Efektivitas macam pupuk kandang dan jarak tanam pada hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*, L. Moench). *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*. 4(1): 38-42.
- Eliaser, Sujalu AP, Syahfari H. 2023. Pengaruh pupuk npk dan nutrisi organik tanaman (not) lau kawat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.) varietas greenie. *JAKT: Jurnal Agroteknologi dan Kehutanan Tropika*. 1(1): 13-24. <https://doi.org/10.31293/jakt.v1i1.6626>
- Hanifah EV, Sukarelawati, Agustini. 2017. Metode promosi melalui *direct selling* dalam meningkatkan minat konsumen

- menggunakan jasa hotel. *Jurnal Komunikatio*. 3(1): 47–60. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i1.849>
- Idawati N. 2012. *Peluang Besar Budidaya Okra: Swalayan Butuh Pasokan Besar*. Yogyakarta (ID): Pustaka Baru Press.
- Kumar DS, Tony DE, Kumar AP, Kumar KA, Rao DBS, Nadendla R. 2013. A Review On: *Abelmoschus esculentus* (Okra). *International Research Journal of Pharmaceutical and Applied Sciences (IRJPAS)*. 3(4): 129–132.
- Latuamury N. 2015. Pengaruh tiga jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang hijau (*Vigna radiata* L.). *Jurnal Agroforestri*. 10 (2): 210–216.
- Manik AES, Melati M, Kurniawati A, Faridah DN. 2019. Hasil dan kualitas okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench.) merah dan okra hijau dengan jenis pupuk yang berbeda. *J Agronomi Indonesia*. 47(1): 68–75. <https://doi.org/10.24831/jai.v47i1.22295>
- Millah R, Irianto, Arzita. 2022. Pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.) terhadap pemberian bokashi limbah sayuran. *Jurnal Agroecotania*. 5 (2):49–56. <https://doi.org/10.22437/agroecotania.v5i2.23039>
- Nurjanah E, Sumardi, Prasetyo. 2020. Pemberian pupuk kandang sebagai pembenah tanah untuk pertumbuhan dan hasil melon (*Cucumis melo* L.) di ultisol. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 22(1): 23–30. <https://doi.org/10.31186/jipi.22.1.23-30>
- Rahni NM, Afa LO, Zulfikar, Hisein WSA, Febrianti E, Sari S, Maisura. 2021. Respons pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*) yang diberi pelakuan pupuk organik cair berbasis limbah pasar. *Jurnal Agrium*. 18(1): 17–24. <https://doi.org/10.29103/agrium.v18i1.3837>
- Ridwan A. 2022. Pertumbuhan dan produksi tanaman okra varietas lucky five (*Abelmoschus esculentus* L.) melalui pemupukan npk mutiara pada media tanah alluvial. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Bosowa.
- Rosiani A, Siswandi, Bahri S. 2022. Kajian macam tiga jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah (*Abelmoschus esculentus* L. moench). *Jurnal Inovasi Pertanian*. 24(1): 15–27. <https://doi.org/10.33061/innofarm.v24i1.7394>
- Santoso HB. 2016. *Organic Urban Farming: Halaman Organik Minimalis*. Yogyakarta (ID): Lily Publisher.
- Senoaji W, Praptana RH. 2015. Perkembangan populasi wereng hijau dan predatornya pada beberapa varietas padi. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*. 19(1): 65–72. <https://doi.org/10.22146/jpti.17259>
- Siregar MS. 2022. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman okra merah (*Abelmoschus esculentus* L.) dengan aplikasi kompos tandan kosong kelapa sawit dan bio urine sapi. [Skripsi]. Medan (ID): Universitas Medan Area.
- Suryati D, Sampurno, Anom E. 2015. Uji beberapa konsentrasi pupuk azolla (*Azolla pinnata*) pada pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di pembibitan utama. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*. 2 (1): 1–13. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i2.233>
- Syukri AU, Sunrawali. 2022. Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 19(1): 170–182. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10207>
- Yuliantini MS, Sudewa KA, Kartini L, Praing ER. 2017. Peningkatan hasil tanaman okra dengan pemberian pupuk kompos dan NPK. *Gema Agro*. 23(1): 11–17. <https://doi.org/10.22225/ga.23.1.653.11-17>.
- Zuhdi AMH, Suryawati S, Djunaidi A. 2018. Pengaruh umur panen terhadap aktivitas antioksidan dan kualitas buah okra merah (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench). *AGROVIGOR*. 11 (2): 113–119. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v11i2.5059>